

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan (Suharsimi, 2013:58).

Penulis akan memaparkan teori-teori yang diperlukan dari teori secara umum hingga teori secara khusus. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian manajemen, manajemen keuangan, serta teori-teori yang mendukung penelitian mengenai *Sustainability Reporting*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan ilmu yang memiliki peran dalam menetapkan rencana-rencana perusahaan berdasarkan informasi yang telah diolah untuk menetapkan perangkat kerja perusahaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen memiliki arti yang sangat luas, dapat berarti proses, seni, atau ilmu. Dikatakan proses, karena manajemen berisi sekumpulan tahapan dalam mencapai tujuan perusahaan. Tahapan itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dikatakan sebagai seni karena manajemen merupakan suatu cara atau alat bagi seorang manajer dalam mencapai tujuan, dimana penerapan dan penggunaannya bergantung pada masing-masing manajer.

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam setiap organisasi. Tujuannya untuk mengkoordinasikan dari berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efektif dan efisien. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang manajemen, diantaranya, peneliti akan mengemukakan pendapat manajemen menurut para ahli:

Malayu Hasibuan (2017: 9) mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur (6 M) yaitu: *men, money, method, materials, machines, market*.

Adapun dinyatakan oleh Robbins dan Coulter (2016: 8) bahwa manajemen adalah aktivitas-aktivitas yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

John Kotter (2014: 8) menyatakan:

“Management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving.”

Adapun definisi lain menurut Manullang yang dikutip oleh R. Supomo (2018:2) menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan definisi manajemen menurut beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengendalian perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menunjukkan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan manajemen berdasarkan fungsinya, masing-masing mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Berikut merupakan fungsi-fungsi manajemen menurut Robbins dan Coulter (2016: 9) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*planning*). Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, mengembangkan rencana kerja yang terpadu, dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut.
2. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*). Dalam melakukan fungsi pengorganisasian, seorang manajer akan menentukan tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, siapa-siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana struktur dan desain organisasi, dan dimana keputusan tersebut harus diambil.
3. Fungsi Kepemimpinan (*leading*). Dalam melakukan fungsi kepemimpinan. Seorang manajer harus dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik di antara mereka, mengarahkan para individu atau kelompok-kelompok individu dalam bekerja, memilih metode komunikasi

yang paling efektif, serta menangani beragam isu lainnya yang berkaitan dengan perilaku karyawan.

4. Fungsi Pengendalian (*controlling*). Dalam menjalankan fungsi pengendalian seorang manajer harus dapat memantau, membandingkan, dan mengevaluasi sejauh mana segala sesuatunya telah dilakukan sesuai rencana, memastikan sasaran-sasaran dapat dicapai, dan pekerjaan-pekerjaan diselesaikan sebagaimana mestinya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (2015:23) menyatakan bahwa terdapat lima pokok fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading*, dan *controlling*.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa fungsi-fungsi manajemen sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditetapkan maupun tujuan individu dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Adanya fungsi-fungsi manajemen yang berhubungan dengan jalannya kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan studi yang mempelajari pengelolaan operasional perusahaan dalam mengelola keuangan berdasarkan aktivitas-aktivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Irham Fahmi (2018: 2) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana

seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Pendapat lain juga akan dikemukakan oleh penulis, seperti pendapat Kasmir (2018: 5) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Made Sudana (2015:14) memberikan definisi manajemen keuangan sebagai berikut:

“Manajemen keuangan sebagai salah satu siding fungsional dealam perusahaan yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan laba bersih perusahaan, apakah dibayarkan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.”

Adapula definisi lain dikemukakan oleh Agus Sartono (2010:6):

“Manajemen kpeuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.”

Berdasarkan penjelasan manajemen keuangan menurut para ahli, maka dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah pencatatan, pengaturan, dan pengelolaan sumber-sumber dana agar dapat dialokasikan dan disalurkan secara tepat demi kemakmuran perusahaan. Selain itu dilakukan analisis dalam keuangan perusahaan guna mengetahui keadaan keuangan perusahaan, baik itu mengetahui keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

2.1.3.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan memiliki fungsinya. Home dan Wachowicz Jr. (2012:2) berpendapat bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang paling penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dikurangi atau dipertaruhkan.

b. Keputusan pendanaan (Pembayaran deviden)

Kebijakan deviden juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

c. Keputusan manajemen aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan yang baik bagi perusahaan. Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen

keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan.

Selain itu, Irham Fahmi (2018: 3) menjelaskan fungsi manajemen keuangan, ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen keuangan sebagai pedoman bagi manajer untuk berbagai macam kegiatan yang diperlukan manajer seperti dalam pengambilan keputusan untuk menindaklanjuti sebuah aktivitas yang berkaitan dalam pemanfaatan serta pengalokasian keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam pengertiannya menunjukkan manajemen keuangan memiliki suatu tujuan. Tujuan ini mengacu pada bagaimana seseorang mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang manajer dengan mementingkan kepentingan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2018: 4), menjelaskan beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Kamaludin (2011: 3) menjelaskan mengenai tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham. Tujuan manajemen keuangan yang dipaparkan Sutrisno (2012: 4) tujuan manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Biasanya ditujukan dengan permintaan saham di pasar modal, tingginya permintaan saham maka akan meningkatkan harga sahamnya. Tujuan tersebut membuat manajer dituntut untuk membuat berbagai strategi untuk mendapatkan keuntungan serta memakmurkan pemegang saham.

2.1.3.3 Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan

Prinsip-prinsip manajemen keuangan terdiri atas himpunan pendapat-pendapat yang fundamental yang membentuk dasar untuk teori keuangan dan pembuatan keputusan keuangan, prinsip ini penting dalam seorang manajer menjalankan perusahaan sesuai mandatnya. Berikut ini yang meliputi prinsip-prinsip manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Sunyoto dan Susanti, (2015:1) sebagai berikut:

1. Prinsip *Self Interest Behavior*

Prinsip ini mengatakan “*people act in their own financial self interest*”. Artinya, orang akan lebih memilih tindakan yang memberikan keuntungan (secara keuangan) yang terbaik bagi dirinya.

2. Prinsip *Risk Aversion*

Prinsip ini mengatakan “*when all is equal, people prefer higher return and lower risk*”. Artinya, dihadapkan pada pilihan yang sama, orang akan memilih alternatif yang memberikan rasio keuntungan (*return*) yang tinggi dan risiko (*risk*) yang rendah.

3. Prinsip *Diversification*

Prinsip ini mengatakan “*diversification is beneficial*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa tindakan diversifikasi adalah menguntungkan karena dapat meningkatkan rasio antara keuntungan dengan risiko.

4. Prinsip *Two Sided Transactions*

Prinsip ini mengatakan “*each financial transaction has at least two sides*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa dalam mempelajari dan membuat keputusan keuangan tidak hanya melihat dari sisi kita saja, tetapi juga mencoba melihat dari sisi lawan transaksi kita.

5. Prinsip *Incremental Benefit*

Prinsip ini mengatakan “*financial decisions are based on incremental benefit*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa keputusan keuangan harus didasarkan pada selisih antara nilai dengan suatu alternatif dan nilai tanpa alternatif tersebut. *Incremental* dapat diartikan sebagai tambahan, jadi *incremental benefit* adalah keuntungan tambahan yang harus dibandingkan dengan *incremental cost* atau biaya tambahan.

6. Prinsip *Signaling*

Prinsip ini mengatakan “*actions convey information*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi.

7. Prinsip *Capital Market Efficiency*

Prinsip ini mengatakan “*capital market are efficient*”. *Capital market* atau pasar modal yang efisien adalah pasar modal dimana harga aktiva finansial yang diperjualbelikan mencerminkan seluruh informasi yang ada dan dapat menyesuaikan diri secara cepat terhadap informasi baru.

8. Prinsip *Risk-Return Trade-Off*

Prinsip ini mengatakan “*there is a trade-off between risk and return*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa jika kita menginginkan keuntungan yang besar, maka kita juga harus bersiap untuk menanggung risiko yang besar pula atau “*high risk, high return*”.

9. Prinsip *Option*

Prinsip ini mengatakan “*option is valuable*”. *Option* atau opsi adalah suatu hak tanpa kewajiban untuk melakukan sesuatu. Prinsip *option* ini menjadi dasar pengembangan sekuritas turunan (*derivative security*) *option* yang berguna untuk melakukan *hedging* (lindung nilai).

10. Prinsip *Time Value of Money*

Prinsip ini mengatakan “*time has a time value*”. Prinsip ini mengajakan bahwa uang yang kita terima hari ini tidak sama nilainya dengan uang yang kita terima bulan depan. Hal ini karena, banyak orang yang tidak menyadari implikasi dari pertumbuhan majemuk (*compound growth*) atau bunga berbunga pada keputusan keuangan.

2.1.4 Teori Stakeholder

Stanford Research Institut (SRI) adalah lembaga yang pertama kali menggunakan konsep *stakeholder*. Lembaga ini mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang mampu memberikan dukungan terhadap keberadaan sebuah organisasi. *Stakeholder* adalah semua pihak internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder is a group or an individual who can affect, or be affected by, the success or failure of an organization* (Luk, Yau, Tse, Alan, Sin, Leo, dan Raymond, dalam Nor Hadi. 2011:93). Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Tarigan dan Samuel (2014) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report*.

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Fenomena seperti ini terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002). Untuk itu, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya di ukur sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap stakeholder, baik internal maupun eksternal. Selain itu, Jones, Thomas, dan Andrew (1999) dalam Nor Hadi (2011:94) menyatakan bahwa pada hakikatnya *stakeholder theory* mendasarkan diri pada asumsi, antara lain:

1. *The corporation has relationship many constituency groups (stakeholders) that effect and are affected by its decisions.*
2. *The theory is concerned with nature of these relationship in terms of both processes and outcomes for the firm and its stakeholder.*
3. *The interest of all (legitimate) stakeholder have intristic value, and no set of interest is assumed to dominate the others.*
4. *The theory focuses on managerial decision making.*

Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam.C.H, 2002;95). Dalam pengambilan keputusan, para stakeholder membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang

berintegritas, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Menurut sifatnya pengungkapan informasi dibagi menjadi dua, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan informasi yang bersifat wajib adalah laporan keuangan, informasi ini dibutuhkan oleh stakeholder yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi perusahaan. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela dibutuhkan oleh stakeholder yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi perusahaan.

Laporan sukarela yang sedang berkembang saat ini adalah *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

2.1.5 Teori Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimacy adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana beroperasi dan menggunakan sumber daya alam. Legitimacy theory menjelaskan bahwa organisasi secara kontinu akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus memastikan apa yang mereka lakukan dalam kegiatan operasional diterima oleh masyarakat, artinya perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional harus sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku dalam lingkungan sekitar, sehingga apa yang dikerjakan oleh perusahaan dianggap sah dan dapat diterima oleh pihak luar

(Deegan dalam Natalia dan Tarigan, 2014). Berdasarkan teori ini, perusahaan dapat beroperasi dengan izin masyarakat, dimana izin tersebut tidak bersifat tetap sehingga perusahaan harus dapat beradaptasi terhadap keinginan dan tuntutan masyarakat.

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. O'Donovan (2002) legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Deegan, Robin dan Tobin (2002) dalam Fitriyani (2012) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Perusahaan dapat dikatakan telah mendapatkan legitimasi apabila keberadaan dan kinerjanya telah mendapat status dari masyarakat atau lingkungan dimana mereka beroperasi (Imam dan Sekar, 2014). Pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan juga harus diolah dengan baik agar dapat diterima oleh masyarakat. Penerimaan yang baik dari masyarakat dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuannya guna keberlangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh kenyataan bahwa eksistensi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh legitimasi itu sendiri sehingga berbagai macam cara dilakukan oleh 25

perusahaan untuk mencapainya (Sakina, 2014:40). Perusahaan juga harus mengevaluasi nilai-nilai sosialnya dengan menyesuaikan nilai sosial yang ada. Hal tersebut yang membuat konsep legitimasi menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang menyangkut organisasi sosial, komunitas masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

2.1.6 Sustainability Report

2.1.6.1 Definisi Sustainability Report

Menurut Heemskerk, Pistorio dan Scicluna (2002:7) *Sustainability Report* didefinisikan sebagai berikut:

“as public reports by companies to provide internal and external stakeholders with a picture of corporate position and activities on economic, environmental and social deminsions. In short, such reports attempt to describe the company’s contribution towards sustainable development.”

Menurut Fauzan (2012), *sustainability report* didefinisikan sebagai berikut:

“laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).”

Menurut Gunawan (2010) *sustainability report* yaitu:

“Laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian sustainability report yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan.”

Menurut Daly dalam Suryono (2011):

“*Sustainability* merupakan suatu keadaan yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.”

Sustainability Report adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. (GRI-G4). Saat ini implementasi sustainability report di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007.

Menurut GRI (2013) *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Sustainability Report* juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Elkington (1997 dalam Adhipradana dan Daljono, 2013) *Sustainability Report* berarti laporan yang memuat aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara kesinambungan.

Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Sebuah laporan berkelanjutan menyampaikan

pengungkapan tentang dampak organisasi baik itu positif maupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dalam upaya mewujudkannya, pelaporan keberlanjutan membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret, sehingga membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi (GRI, 2013).

Manfaat *Sustainability Report* berdasarkan GRI dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Internal

- a. Peningkatan pemahaman risiko dan peluang
- b. Menekankan hubungan antara kinerja keuangan dan non keuangan
- c. Mempengaruhi strategi, kebijakan, dan rencana bisnis manajemen dalam jangka panjang
- d. Merampingkan proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi.
- e. Sebagai benchmark dalam menilai kinerja keberlanjutan dengan memperhatikan hukum, norma-norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela
- f. Menghindari kesalahan dalam mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola.
- g. Membandingkan kinerja internal antar organisasi dan sektor

2. Manfaat Eksternal

- a. Mengurangi atau mengembalikan dampak lingkungan, sosial dan tata kelola yang buruk
- b. Meningkatkan reputasi dan loyalitas merek

- c. Memungkinkan *stakeholder* untuk memahami nilai organisasi yang sebenarnya dalam bentuk aset berwujud dan tidak berwujud
- d. Menunjukkan bagaimana organisasi berpengaruh dan dipengaruhi oleh harapan tentang pembangunan keberlanjutan.

Pedoman yang digunakan untuk menyusun *sustainability report* dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang bermarkasi di belanda. *Global Reporting Initiative* merupakan lembaga non profit yang menjadi pelopor pedoman laporan berkelanjutan atau laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*CSR Report*). GRI telah membuat pedoman laporan berkelanjutan pertama kali pada tahun 2000 yang disebut Generasi Pertama (G1) Guidelines. Lalu mengalami beberapa kali revisi, yaitu tahun 2002 menjadi Generasi Kedua (G2) Guidelines. Sejak tahun 2006 pedoman yang digunakan untuk menyusun *Sustainability Report* adalah generasi ketiga (G3) Guidelines dan kemudian bertransisi menjadi G3.1 Guidelines. Namun pada Mei 2013, diluncurkan Generasi Keempat (G4) Guidelines. Peluncuran tersebut merupakan kulminasi konsultasi ekstensif dengan para pemangku kepentingan serta dialog dengan ratusan pakar diseluruh dunia, dari berbagai sektor, termasuk perusahaan, masyarakat sipil, organisasi buruh, akademisi da lembaga keuangan. Tujuan G4 adalah sederhana: untuk membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan yang bermakna dan membuat pelaporan keberlanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar (GRI, 2013).

Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI menyediakan prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan, standar, dan panduan penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, apapun ukuran, sektor atau lokasinya.

Pedoman ini juga menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dalam pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi organisasi. Pedoman ini juga berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut (GRI, 2013).

Dengan menggunakan pedoman, organisasi pelapor dapat menghasilkan informasi andal, relevan, dan terstandarisasi yang dapat digunakan untuk menilai peluang dan risiko serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih matang baik di dalam perusahaan maupun di antara para pemangku kepentingannya. Dengan mengembangkan dan mengomunikasikan pemahaman mereka tentang hubungan anatar keberlanjutan dan bisnis, perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka, mengukur dan mengelola perubahan, serta mendorong pengembangan dan inovasi (GRI, 2013).

2.1.6.2 Pengungkapan Sustainability Report

Sustainability Report disusun sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan GRI. Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi pelaporan keberlanjutan dan oleh karenanya harus diterapkan oleh semua organisasi ketikan menyusun laporan keberlanjutan.

Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menjelaskan proses yang harus diterapkan untuk mengidentifikasi apa konten yang harus dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan, serta kepentingan yang

substantive dari para pemangku kepentingannya. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dalam membuat asesmen kinerja yang masuk akal serta mengambil tindakan yang tepat (GRI, 2013).

Prinsip-prinsip untuk menentukan konten *sustainability report* (GRI, 2013) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

2. Konteks Keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. Informasi mengenai kinerja harus disertakan sesuai konteks. Pertanyaan yang mendasari pelaporan keberlanjutan adalah bagaimana sebuah organisasi berkontribusi dimasa mendatang terhadap peningkatan atau penurunan konsideransi, pengembangan, dan tren ekonomi, lingkungan serta sosial ditingkat lokal, regional atau global.

3. Materialitas

Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substansial mempengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan.

4. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan boundary, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Adapun prinsip-prinsip kualitas *sustainability report* menurut GRI (2013) adalah sebagai berikut:

a. Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dan kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukan assemen yang beralasan atau kinerja organisasi secara keseluruhan.

b. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan yang memungkinkan perubahan organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relative terhadap organisasi lain.

c. Akurasi

Informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report* harus cukup akurat dan terperinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report* harus cukup akurat dan terperinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

d. Ketepatan Waktu

Pelaporan *sustainability report* tersebut harus terjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para stakeholder ketika dibutuhkan dalam mengambil keputusan.

e. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

f. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, hal ini akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.1.6.3 Pengukuran pengungkapan Sustainability Report

Pengungkapan dalam Sustainability Reporting menurut GRI-G4 *Guidelines* terdiri dari:

1. Ekonomi

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada ekonomi dari stakeholder dan pada sistem ekonomi tingkat local, asional, dan global.

2. Lingkungan

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

3. Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok/ kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Masyarakat

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana resiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

5. Tanggungjawab Produk

Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan palabelan, pemasaran, dan privasi.

6. Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

GRI G4 Guidelines digunakan sebagai indikator pengungkapan *sustainability report*, karena perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* mengacu pada pedoman GRI. Terdapat dua jenis pengungkapan standar: Pengungkapan Standar Umum dan Pengungkapan Standar Khusus. Pengungkapan Standar Umum menetapkan konteks keseluruhan untuk laporan, memberika gambaran tentang organisasi dan proses pelaporannya. Sedangkan Pengungkapan Standar Khusus dibagi dua yaitu:

- a. Pengungkapan Pendekatan Manajemen (DMA) memberikan peluang kepada organisasi untuk menjelaskan cara organisasi mengelola dampak material ekonomi, lingkungan, atau sosial (aspek), sehingga memberikan gambaran tentang pendekatannya terhadap masalah keberlanjutan
- b. Indikator memungkinkan perusahaan memberikan informasi sebanding tentang dampak serta kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan

Sustainability Report adalah sebagai berikut:

$$SDRI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SDRI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = total item yang diungkapkan

k = total item yang seharusnya diungkapkan

Tabel 2.4
Dimensi Pengungkapan *Sustainability Reporting*

No	Kode	Dimensi Pengungkapan Sustainability Report
Kinerja Ekonomi		
1.	EC1	Nilai ekonomi langsung yang di hasilkan dan disitribusikan
2.	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
3.	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4.	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan di Pasar		
5.	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6.	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal dilokasi yang signifikan
7.	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		

8.	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan		
9.	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Bahan		
10.	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume
11.	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi		
12.	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13.	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14.	EN5	Intensitas energy
15.	EN6	Pengurangan konsumsi energi
16.	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air		
17.	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18.	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19.	EN10	Persentase dan total volume air yang dapat di daur ulang dan dipergunakan kembali
Keanekaragaman Hayati		
20.	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam atau yang berdekatan dengan, kawasan dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21.	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati di luar kawasan lindung
22.	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23.	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi		
24.	EN15	Emisi gas rumah kaca langsung
25.	EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung
26.	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
27.	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28.	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
29.	EN20	Emisi bahan perusak ozon
30.	EN21	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya
Enfluen dan Limbah		
31.	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan

32.	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33.	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34.	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel-basel lampiran i, ii, iii, dan iv yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah dan presentase limbahn yang diangkut untuk pengiriman internasional
35.	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa		
36.	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37.	EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan		
38.	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi		
39.	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain		
40.	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Assesmen Pemasok Atas Lingkungan		
41.	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42.	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43.	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan, melalui mekanisme pengaduan resmi.
Kepegawaian		
44.	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45.	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atas paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46.	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender

Hubungan Industrial		
47.	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48.	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49.	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50.	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51.	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan		
52.	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53.	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54.	LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55.	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunisasi Perempuan dan Laki-Laki		
56.	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Assesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57.	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58.	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
59.	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Investasi		

60.	HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61.	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi, termasuk presentase karyawan yang dilatih
Non-Diskriminasi		
62.	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul		
63.	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak		
64.	HR5	Operasi dan pemasok teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65.	HR6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajibkerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktek Pengamanan		
66.	HR7	Presentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur HAM di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat		
67.	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Assesmen		
68.	HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan reviu atau assesmen dampak HAM
Assesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69.	HR10	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70.	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		

71.	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Masyarakat Lokal		
72.	SO1	Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, assesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73.	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi		
74.	SO3	Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75.	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76.	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik		
77.	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan		
78.	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan		
79.	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlag total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Assesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat		
80.	SO9	Presentase penapsian pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81.	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat		
82.	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melali mekanisme pengaduan resmi
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
83.	PR1	Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84.	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan

		dari pproduk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jasa hasil
Pelabelan Produk dan Jasa		
85.	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh produsen organisasi terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori prosuk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86.	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap perutan dan kelola sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
87.	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran		
88.	PR6	Penualan produk yang dilarang atay disengketakan
89.	PR7	Jumlah total ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, ilkan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan		
90.	PR8	Jumlah total yang terbukti terkait dengan pelanggran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan		
91.	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: GRI G4 (2013)

2.1.7 Profitabilitas

2.1.7.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Syofyan Syafri Harahap (2013:304), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada melalui kegiatan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang”.

Berdasarkan Menurut Kasmir (2014:196), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Dari definisi yang dijelaskan para ahli, maka profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan oleh laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, karyawan dan jumlah cabang yang merupakan penunjang kegiatan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Dalam Handono mardiyanto (2009:181), proses terbentuknya nilai perusahaan dikarenakan ramai atau lesunya pasar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi peraturan pemerintah, dan iklim persaingan (baik domestik maupun asing). Kondisi pasar tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara internal dan juga tanggapan para investor (pemilik dana). Kinerja perusahaan amat dipengaruhi oleh kinerja operasi, pendanaan, investasi, dan kebijakan deviden yang menentukan besarnya arus kas yang dihasilkan. Di sisi sektor riil atau bunga, dan preferensi terhadap risiko yang menentukan besarnya imbal hasil yang diminta oleh investor. Interaksi dari kondisi pasar, kinerja internal perusahaan, dan perilaku investor pada akhirnya menentukan nilai suatu perusahaan bersangkutan di pasar modal.

2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kasmir, 2014:197).

Menurut Kasmir (2014:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. “Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”
5. Untuk mengukur produktivitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya”.

Manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. “Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya.”

2.1.7.3 Pengukuran Profitabilitas

Secara umum pengukuran Profitabilitas dibagi menjadi tiga kelompok yang di utarakan Riyanto (2012:335) dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Margin Keuntungan (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Laba Bersih dengan Ekuitas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Tingkat Pengembalian Asset (*Return On Aseets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Laba Bersih dengan Asset.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.8 Nilai Perusahaan

2.1.8.1 Definisi Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek yaitu salah satunya adalah harga saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan pawestri, 2006).

Menurut Agus Martono dan Harjito (2010:34) nilai perusahaan sebagai perusahaan sebagai berikut:

“Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan bersangkutan.”

Adapun menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah:

“Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada yang akan datang.”

Menurut Maya Septiyuliana (2016) nilai perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.”

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian diatas adalah nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang saring dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

2.1.8.2 Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut I Made Sudana (2011:7) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu focus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Bagi perusahaan sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.

3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2.1.8.3 Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai intristik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep intristik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.
- d. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para

pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.8.4 Indikator Nilai Perusahaan

Pengukuran rasio ini menurut Irham Fahmi (2013:138) adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share* (EPS)
2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga laba
3. *Price Book Value* (PBV)

Adapun penjelasan dari rasion nilai perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rumus *earning per share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{JSB}}$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah laba

JSB = Jumlah saham yang beredar

2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Price earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share*

(laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Rumus *Price Earning Ratio* adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Per Share* atau harga pasar per saham

EPS = *Earning Per Share* atau laba per saham

3. *Price Book Value*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus *price book value* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{MPS}}{\text{BPS}}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price per Share* atau harga pasar per saham

BPS = *Book Price per Share* atau nilai buku per saham

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan *Sustainability Report*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Penelitian-penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Astuti dan Juwenah (2017)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 Tahun 2012-2013.</p> <p>Sumber: <i>Journal of Accounting and Finance</i> Vol. 2 No. 01 Tahun 2017 (Hal. 301-313)</p>	<p>a. Kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Kinerja sosial dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Variabel Independen Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Tidak membahas Profitabilitas</p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>
2.	<p>Sri dan M. Budi (2017)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi</p> <p>Sumber: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 17 No. 1, Februari 2017 (Hal. 13 – 18)</p>	<p>a. Pengungkapan (SR) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.</p> <p>b. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan SR terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Variabel Independen Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q</p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Bima dan Andri (2015)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan</p> <p>Sumber: Diponegoro <i>Journal of Accounting</i> Vol. 4 No. 1 Tahun 2015 (Hal. 1 – 12)</p>	<p>a. Variabel pengungkapan <i>Sustainability Report</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>b. Variabel pengungkapan <i>Sustainability Report</i> tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Masing – masing pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang ada dalam <i>Sustainability Report</i> tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>d. Masing – masing pengungkapan yang ada dalam <i>Sustainability Report</i>, yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Variabel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Tobins'Q</p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Mita, Ratno dan Dessy (2019)</p> <p><i>The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares</i></p> <p>Sumber: Jurnal Ekonomi Islam Vol. 10 No. 1 Tahun 2019 (Hal. 117 – 140)</p>	<p>a. <i>Sustainability report does not significantly influence company value</i></p> <p>b. <i>Profitability has a significant effect on firm value.</i></p>	<p>Variabel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Earning Per Share (EPS)</i></p> <p>2. Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan <i>Price Book Value (PBV)</i></p> <p>3. Objek dan waktu penelitian</p>
5.	<p>Josua dan Hatane (2014)</p> <p><i>Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan</i></p> <p>Sumber: Akuntansi dan Keuangan Vol. 16 No. 2 November 2014 (Hal. 88 – 101)</p>	<p>a. Dimensi ekonomi (EC) dari <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b. Dimensi lingkungan (EN) dan dimensi sosial (SO) dari <i>sustainability report</i> berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Variabel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas</p>	<p>1. Tidak membahas Nilai Perusahaan</p> <p>2. Kinerja Keuangan diproksikan dengan seluruh dimensi kinerja keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, Manajemen Aset, Leverage dan Pasar)</p> <p>3. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	<p data-bbox="392 371 632 618">Rahmanita (2018) Pengaruh <i>Sustainability Report</i> dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan</p> <p data-bbox="392 651 632 763">Sumber: Jurnal Akuntansi UNESA Vol. 6 No. 2 Tahun 2018</p>	<p data-bbox="655 371 930 551">a. Aspek kinerja ekonomi dan kinerja sosial terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p data-bbox="655 562 930 831">b. Aspek kinerja lingkungan, aspek tenaga kerja dan pekerja layak dan aspek tanggung jawab produk tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p data-bbox="655 842 930 976">c. Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p data-bbox="655 987 930 1099">d. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p data-bbox="655 1111 930 1715">e. Pengungkapan sustainability report (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, tenaga kerja dan pekerja layak, sosial, tanggung jawab produk) dan mekanisme corporate governance (komisaris independen dan dewan direksi) secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan current ratio.</p>	Variabel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas	<p data-bbox="1169 371 1356 506">1. Tidak membahas Nilai Perusahaan</p> <p data-bbox="1169 517 1356 618">2. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	<p>Yohanes dan Josua (2013)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan</p> <p>Sumber: <i>Business Accounting Review</i> Vol. 1 Tahun 2013</p>	<p>a. Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja hak asasi manusia, dan kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>b. Kinerja tanggung jawab produk berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>c. Kinerja sosial berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</p>	Variabel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas	<p>1. Tidak membahas Nilai Perusahaan</p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>
8.	<p>Intan dan Hans (2019)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia</p> <p>Sumber: <i>International Journal of Social Science and Business</i> Vol. 3 No. 3 August 2019 (Page 207 – 214)</p>	Dimensi <i>sustainability report</i> yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Variabel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas	<p>1. Tidak membahas Nilai Perusahaan</p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	<p data-bbox="389 412 619 472">Dea, F. Defung dan M. Amin (2017)</p> <p data-bbox="389 501 624 741">Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan terdaftar di Bursa efek Indonesia</p> <p data-bbox="389 779 624 958">Sumber: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol. 19 No. 2 Tahun 2017 (Hal. 174 – 187)</p>	<p data-bbox="647 412 911 770">a. Dimensi Ekonomi dan Dimensi Hak Asasi Manusia terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.</p> <p data-bbox="647 779 903 1173">b. Dimensi Lingkungan dan Dimensi Tenaga Kerja terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.</p> <p data-bbox="647 1182 911 1509">c. Dimensi Masyarakat terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) menunjukkan hubungan negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.</p> <p data-bbox="647 1518 895 1877">d. Dimensi Tanggungjawab Produk terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.</p>	<p data-bbox="935 412 1086 562">Varibel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas</p>	<p data-bbox="1150 412 1326 533">1. Tidak membahas Nilai Perusahaan</p> <p data-bbox="1150 562 1353 741">2. Profitabilitas yang diprosikan menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE)</p> <p data-bbox="1150 779 1310 869">3. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	<p data-bbox="389 376 592 434">Moch. Rizky dan Dani (2017)</p> <p data-bbox="389 465 624 618">Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan</p> <p data-bbox="389 649 624 741">Sumber: Jurnal Sikap Vol. 2 No. 1 Tahun 2017 (Hal. 35 – 48)</p>	<p data-bbox="655 376 922 860">a. Pengujian secara simultan (F test) menyatakan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p data-bbox="655 864 922 1070">b. Secara parsial pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p data-bbox="655 1075 922 1317">c. Secara parsial pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p data-bbox="655 1321 922 1527">d. Secara parsial pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan</p>	Variabel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas	<p data-bbox="1169 376 1342 495">1. Tidak membahas Nilai Perusahaan</p> <p data-bbox="1169 526 1342 618">2. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	<p>Annisa dan Wiwin (2012)</p> <p><i>The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance</i></p> <p>Sumber: <i>Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura</i> Vol. 15 No. 2 August 2012 (Page 257 – 272)</p>	<p><i>Sustainability reports does have an association with company performance.</i></p>	<p>Variabel Independen <i>Sustainability Reporting</i> dan Profitabilitas</p>	<p>1. Tidak membahas Nilai Perusahaan</p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>
12.	<p>Bayu dan I.B Panji (2015)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Moderasi)</p> <p>Sumber: E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 14 No. 12 Tahun 2015 (Hal. 4477 – 4500)</p>	<p>Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Variabel Independen Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Tidak membahas <i>Sustainability Report</i></p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13.	<p>Nur dan Puji (2018)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Moderating</p> <p>Sumber: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Vol. 6 No. 1 Tahun 2018 (Hal. 64 – 82)</p>	<p>Profitabilitas (ROA) dan (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen Profitabilitas</p> <p>Varibael Dependen Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Tidak membahas <i>Sustainability Report</i></p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>
14.	<p>I Gusti dan Gede (2016)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Sumber: E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 7 Tahun 2016 (Hal. 4394 – 4422)</p>	<p>a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Variabel Independen Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Tidak membahas <i>Sustainability Report</i></p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15.	<p>Gatot, Fachrurrozi dan Nanik (2014)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Sumber: <i>Accounting Analysis Journal</i> Vol. 3 No. 1 Maret Tahun 2014 (Hal. 62 – 69)</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan luas pengungkapan CSR bukan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Variabel Independen Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membahas Nilai Perusahaan 2. Objek dan waktu penelitian
16.	<p>Krishna and Lucus (2010)</p> <p><i>The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies</i></p> <p>Sumber: <i>Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability</i> Vol. VI, Issue 2 December 2010 (Page 19 – 42)</p>	<p><i>There is a statistically significant relationship between sustainability reporting and market returns for Australian companies but not for New Zealand companies.</i></p>	<p>Variabel Independen Sustainability Report dan Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membahas Nilai Perusahaan 2. Kinerja Keuangan yang tidak hanya diprosikan dengan Profitabilitas saja 3. Objek dan waktu penelitian

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
17.	<p>Erasmus and Xianzhi (2013)</p> <p><i>Sustainability, Profitability and Outreach Tradeoffs: Evidences from Microfinance Institutions in East Africa</i></p> <p>Sumber: <i>European Journal of Business and Management</i> Vol. 5 No. 8 Tahun 2013 (Hal. 136 – 148)</p>	<p>a. <i>Return On Asset (ROA) and financial revenue ratio have negative coefficients with outreach measures in both correlation and regression results.</i></p> <p>b. <i>positive association and causality relationship financial sustainability (OSS) and outreach measures.</i></p>	Variabel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membahas Nilai Perusahaan 2. Objek dan waktu penelitian
18.	<p>Lancee L. Whetman (2018)</p> <p><i>The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability</i></p> <p>Sumber: <i>Undergraduate Economic Review</i> Vol. 14 Issue 1 January 2018</p>	<i>Positive and significant effect of sustainability reporting on a firm's return on equity, return on assets, and profit margin in the subsequent year.</i>	Variabel Independen <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membahas Nilai Perusahaan 2. Objek dan waktu penelitian
19.	<p>Rodrigo Lozano (2011)</p> <p><i>The State of Sustainability Reporting in Universities</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Sustainability in Higher Education</i> Vol. 12 Issue 1 2011 (Page 67 – 78)</p>	<i>The results show that sustainability reporting in universities is still in its early stages (both in numbers of institutions reporting and in level of reporting) when compared to sustainability reporting in corporations.</i>	Variabel Independen Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membahas profitabilitas 2. Tidak membahas Nilai Perusahaan 3. Objek dan waktu penelitian

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
20.	<p>Priyanka Garg (2015)</p> <p><i>Impact of Sustainability Reporting on Firm Performance of Companies in India</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Marketing and Business Communication Vol. 4 Issue 3 July 2015 (Page 38 – 45)</i></p>	<p><i>The results reveal that sustainability reporting practice of a firm impact its performance negatively in short run while positively in long run.</i></p>	<p>Variabel Independen Sustainability Reporting dan Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membahas Nilai Perusahaan 2. Profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA dan Tobins'Q 3. Objek dan waktu penelitian
21.	<p>Aisyah and B. Basuki (2017)</p> <p><i>The Study of Sustainability Report Disclosure Aspects and Their Impact on the Companies' Performance</i></p> <p>Sumber: <i>SHS Web Conferences 34, 08001 Vol. 34 Issue 5 February 2017</i></p>	<p><i>The results showed that economicss, environmental, and social aspects have positively significant influence to the Companies market performance.</i></p>	<p>Variabel Independen Susatustainability Report</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membahas Profitabilitas 2. Tidak membahas Nilai Perusahaan 3. Objek dan waktu penelitian
22.	<p>Bambang, Sebastian, Arum dan Line (2018)</p> <p><i>Sustainability Reporting and Value Relevance of Financial Statements</i></p> <p>Sumber: <i>MDPI Journals Vol. 10 Issue 3 March 2018</i></p>	<p><i>Results of comparison between SRA firms and non-SRA firms show that the positive association between EPS and stock price (P) and the positive association of EPS with stock returns (R) for SRA firms are higher than that for the non-SRA firms.</i></p>	<p>Variabel Independen Sustainability Report dan Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membahas Nilai Perusahaan 2. Objek dan waktu penelitian

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
23.	<p>Lawrence, Thomas and Yu Wong (2017)</p> <p><i>Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from Singapore-Listed Companies</i></p> <p>Sumber: <i>MDPI Journals Vol. 9 Issue 11 November 2017</i></p>	<p><i>Empirical results suggest that sustainability reporting is positively related to firm's market value and this relationship is independent of sector or firm status such as government-linked companies and family businesses.</i></p>	<p>Variabel Independen <i>Sustainability Report</i></p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Tidak membahas Profitabilitas</p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>
24.	<p>Nurlela, Sulastri, Umar dan Agustina (2019)</p> <p><i>The Influence of Investment Decisions and Financing Decisions on Firm Value with Profitability as Intervening Variables (Empirical Study on Companies Listed In Indonesian Sharia Stock Index)</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol. 6 Issue 2 April 2019 (Page 235-245)</i></p>	<p><i>This research found that:</i></p> <p>a. <i>Profitability has significant influence partially on firm value;</i></p> <p>b. <i>Investment opportunity set (ios) has significant influence partially on firm value;</i></p> <p>c. <i>Leverage has no significant influence partially on firm value;</i></p> <p>d. <i>the dividend policy has no significant influence partially on firm value;</i></p> <p>e. <i>Profitability, investment opportunity set (ios), leverage and dividend policy have significant influence simultaneously on firm value with influence value of 46.7%.</i></p>	<p>Variabel Independen Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Tidak membahas <i>Sustainability Report</i></p> <p>2. Objek dan waktu penelitian</p>

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan pada Tabel 2.2, penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel yang diteliti mencangkup aspek Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial dalam *Sustainability Report*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan dengan menggunakan *Price Earing Ratio* (PER) sebagai variabel dependen. Tetapi selain persamaan tentu saja terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu objek penelitian dan periode pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Beberapa penelitian terdahulu diatas menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan sebelumnya. Namun terdapat beberapa persamaan sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari teori yang ada dan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian ini menguji kembali pengaruh aspek kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial dalam *Sustainability Report*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, karena ketidakkonsistenan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam *Sustainability*

Report terhadap Profitabilitas

Pengungkapan kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi bagi stakeholders dan terhadap sistem ekonomi di tingkat

lokal, nasional dan global. Pengungkapan kinerja ekonomi terlihat bagaimana perusahaan ikut berperan dalam membangun perekonomian di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi terlihat bagaimana perusahaan mengelola aset-asetnya.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang akan berdampak pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*. Semakin besar pengaruh perusahaan terhadap peningkatan perekonomian disekitar perusahaan beroperasi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi dan minat pelanggan yang akan meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, jika semakin baik pengungkapan kinerja ekonominya maka akan semakin baik juga Profitabilitas perusahaannya. Hal ini selaras dengan teori legitimasi yang dimana perusahaan harus mendapatkan consent atau restu dari masyarakat sekitar perusahaan beroperasi (Susanto dan Tarigan, 2013).

Menurut Suwardjono (2014:583) mengatakan bahwa aspek kinerja ekonomi dalam pengungkapan *sustainability report* ini bertujuan untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda (*signal*) kepada para *stakeholder*. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis penelitian ini didukung pula oleh Astuti dan Juwwenah (2017) yang

menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara kinerja ekonomi profitabilitas. Penelitian oleh Rahmanita (2018) pun menyatakan kinerja ekonomi terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas.

Pengungkapan kinerja sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi tersebut beroperasi. Dalam pengungkapan kinerja sosial terlihat bagaimana perusahaan bertanggungjawab terhadap kehidupan sosial perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Kehidupan sosial internal perusahaan meliputi pegawai perusahaan dan hubungan antar para pegawainya. Kehidupan sosial eksternal perusahaan meliputi masyarakat di luar perusahaan.

Pengungkapan kinerja sosial akan membentuk citra yang baik bagi perusahaan tersebut di mata publik sehingga dapat memicu penjualan yang tinggi yang akan membuat kinerja perusahaan semakin baik. Oleh karena itu, pengungkapan kinerja sosial akan mempertanggung jawabkan resiko yang sangat mungkin terjadi akibat produk atau jasa perusahaan yang akan menimbulkan peningkatan kepercayaan konsumen dan supplier terhadap perusahaan tersebut (Burham dan Rahmanti, 2012).

Menurut Suwardjono (2014:583) menyatakan bahwa kinerja sosial dalam pengungkapan *sustainability report* ini bertujuan untuk menyediakan informasi

tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda (signal) kepada para *stakeholder*. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa aspek kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmanita (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Yohanes dan Josua (2013) menjelaskan bahwa kinerja sosial berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pun dengan penelitian Josuan dan Hatane (2014) menunjukkan kinerja sosial dalam *sustainability report* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

2.2.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam *Sustainability*

Report terhadap Profitabilitas

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan yang tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar dalam menjalankan operasinya. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan harus beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma yang ada. Oleh karena itu jika pengungkapan kinerja lingkungan itu baik dan sangat

memuaskan akan menimbulkan kepercayaan dari masyarakat sekitar perusahaan serta akan menimbulkan minat dari para calon konsumen (Susanto dan Tarigan, 2013). Selain itu juga akan menimbulkan kepercayaan dari pada calon investor terhadap perusahaan. Hal tersebut akan memicu naiknya Profitabilitas perusahaan.

Menurut Suwardjono (2014:583) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dalam pengungkapan *sustainability report* ini bertujuan untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda (*signal*) kepada para *stakeholder*. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa aspek kinerja lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian Moch. Rizki dan Dani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea, F. Defung dan M. Amin (2017) menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas

Pengungkapan kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi bagi stakeholders dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global. Pengungkapan kinerja ekonomi terlihat bagaimana perusahaan ikut berperan dalam membangun perekonomian di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi terlihat bagaimana perusahaan mengelola aset-asetnya.

Pengungkapan kinerja sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi tersebut beroperasi. Dalam pengungkapan kinerja sosial terlihat bagaimana perusahaan bertanggungjawab terhadap kehidupan sosial perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial akan membentuk citra yang baik bagi perusahaan tersebut di mata publik sehingga dapat memicu penjualan yang tinggi yang akan membuat kinerja perusahaan semakin baik.

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan yang tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Wiwin (2012) yang menunjukkan *sustainability reports* yang mencakup kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Penelitian Priyanka Garg (2015) menyatakan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan suatu perusahaan berdampak negatif terhadap kinerjanya dalam jangka pendek dan positif dalam jangka panjang. Pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Lancee L. Whetman (2018) menjelaskan adanya efek positif dan signifikan dari *sustainability report* pada profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*.

2.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

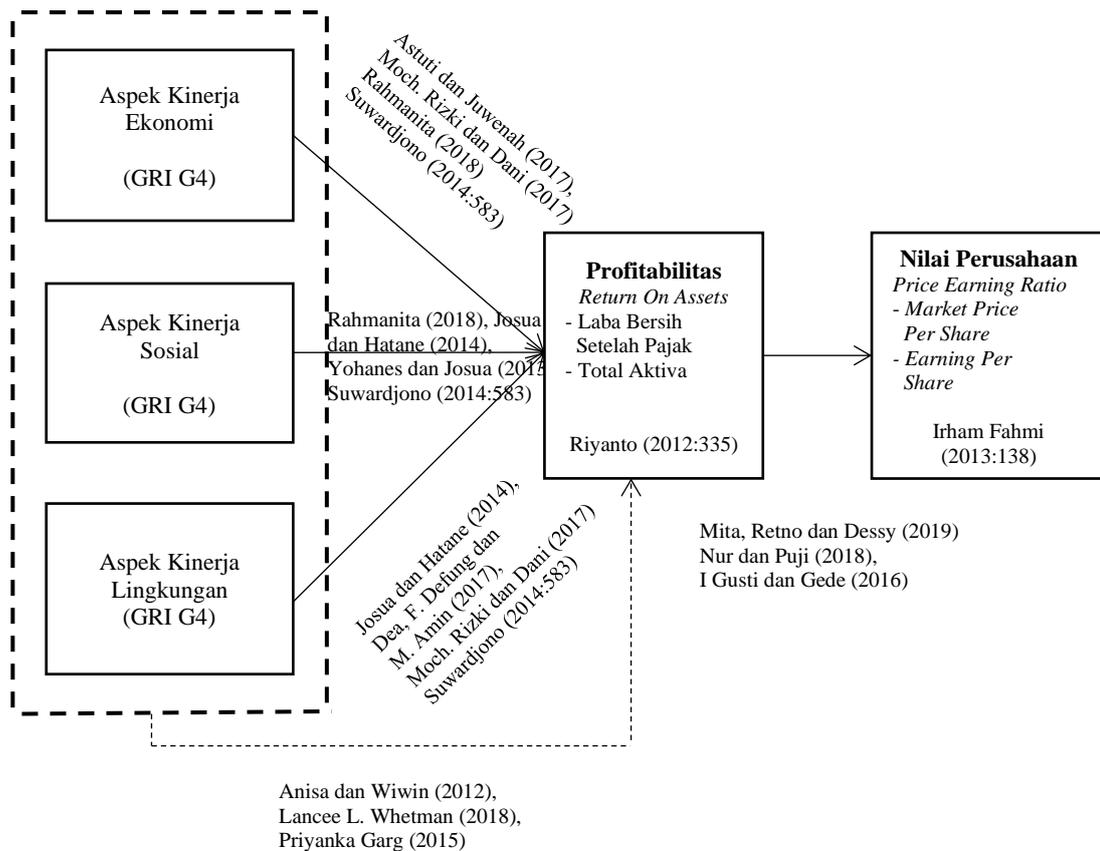
Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Suharli (2006) dalam Martalina (2011) menyatakan bahwa nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Oktaviani (2008) dalam Lifessy (2011) juga menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan akan meningkat pula.

Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita, Ratno dan Dessy (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian Nur dan Puji (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan *return on equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.6 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah seperti gambar berikut:



Gambar 2.5
Paradigma Penelitian

Keterangan garis:

- > Berpengaruh Secara Simultan
- > Berpengaruh Secara Parsial

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:64). Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial

- a. Kinerja Ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Profitabilitas
 - b. Kinerja Sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Profitabilitas
 - c. Kinerja Lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Profitabilitas
 - d. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Hipotesis Simultan
- a. Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Profitabilitas.